



Pengaruh Pojok Baca Kelas Terhadap Minat Baca Siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Rahmi Ramadhani.¹, Khaerunnisa.², Syamsuryani Eka Putro Atjo³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: rahmiramadhani7353@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: khaerunnisa@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: syamsuryanieka@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to find out the students' responses to the class reading corner at SDN No. 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency, (2) To find out the picture of students reading interest at SDN No. 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency, (3) To find out whether there is an effect of providing a class reading corner on students' reading interest at SDN No. 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency. Data collection techniques in this study are using questionnaires and documentation. The results of this study revealed that there was an effect of the class reading corner on students' reading interest at SDN No. 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency, seen from the average score of the research questionnaire using descriptive statistical analysis. Then from the results of inferential statistical analysis it is known that the data generated in this study are normally distributed, homogeneous, and have a good linear relationship between variables. Testing the hypothesis using Coefficients data there is a significant effect between the class reading corner on students' reading interest at SDN No. 86 Aeng Towa, North Galesong District, Takalar Regency.

Key Words: Reading Corner, Interest in Reading, Elementary School Students.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pojok baca kelas di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, (2) Untuk mengetahui gambaran minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengadaan pojok baca kelas terhadap minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa terdapat pengaruh pojok baca kelas terhadap minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dilihat dari skor rata-rata hasil angket penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kemudian dari hasil analisis statistik inferensial diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal, homogen, dan memiliki keterkaitan linear yang baik antar variabel. Uji hipotesis menggunakan data Coefficients terdapat pengaruh yang signifikan antara pojok baca kelas terhadap minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: *Pojok Baca, Minat Baca, Siswa SD.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk dari suatu kemajuan. Majunya suatu masyarakat ditandai dengan majunya sektor pendidikan yang berkualitas, salah satunya dengan memiliki SDM yang literat. Indonesia sebagai bangsa yang besar dituntut untuk dapat mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup di abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4, ayat 3 sampai 5 bahwa, "Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat" (Pradana, 2020, h. 13). Dari Undang-Undang tersebut, pemerintah mengembangkan budaya membaca yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti Luhur kepada siswa dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Salah satu problematika perkembangan pada potensi keterampilan edukasi di Indonesia yaitu rendahnya keterampilan membaca siswa. Ramandanu (2019) menyatakan bahwa hal tersebut dibuktikan melalui keikutsertaan Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dipelopori oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* memperoleh hasil yaitu, "khusus untuk literasi bahasa, tahun 2003 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 40 negara, tahun 2006 pada peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 pada peringkat ke-57 dari 65 negara, dan tahun 2012 pada peringkat ke-64 dari 65 negara" (h. 64). Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan literasi yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain terutama dalam literasi bahasa.

Meningkatkan kemampuan literasi tentu diawali dengan adanya minat atau ketertarikan untuk membaca. Sedangkan, perkembangan minat baca anak di Indonesia saat ini tergolong memprihatinkan. Wahyudi, dkk (2022) menuliskan bahwa, "menurut survei tahun 2019 yang dilakukan *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dalam *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara" (h. 75). Yang berarti, minat baca di Indonesia tergolong rendah karena berada di 10 negara terbawah. Beberapa penyebab rendahnya minat baca siswa menurut Masduki dalam Bangsawan (2018) yaitu, karena kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia, lemahnya minat baca, kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif, serta lemahnya dorongan dari orangtua. Sementara, pembinaan minat baca siswa ini merupakan usaha jangka panjang yang tidak serta merta tumbuh dengan sendirinya melainkan dimulai sedini mungkin seperti yang dikatakan oleh Sidik (2016) dalam bukunya bahwa, "pembinaan minat baca bertumpu pada tiga pilar utama yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan" (h. 85). Untuk itu, perlu adanya pembiasaan agar siswa percaya diri dengan keterampilan membacanya sehingga tidak kehilangan motivasi untuk terus membaca.

Pernyataan Morrow & Neuman yang dikutip oleh Wadham & Young (2015) dalam bukunya *Integrating Children's Literature* membuktikan bahwa, "*students read 50-60 percent more in classrooms with libraries than in classroom without them*" (h. 89). Juga pernyataan Jones yang dikutip oleh Lapp & Fisher (2018) menyatakan, "*more recent research found that students who take ownership of organizing and maintaining the classroom library read more books, try new genres, frequently talk about books with peers, and gain confidence about choosing appropriate books*" (ch. 11). Dapat disimpulkan bahwa adanya pojok baca kelas dapat membuka peluang bagi siswa untuk berkeinginan membaca daripada kelas yang di dalamnya tidak terdapat pojok baca.

SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu sekolah yang mendukung aksi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan menyediakan fasilitas berupa

pojok baca disetiap kelas. Penggantian koleksi buku dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali, alasannya yaitu: 1) koleksi yang ada pada pojok buku dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa baik dari segi isi, usia, maupun fisiknya, 2) mengurangi kepadatan koleksi pojok buku, sehingga tempat yang tersedia benar-benar digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) bahan pustaka yang diganti dapat dimanfaatkan atau ditukar ke kelas lain yang memerlukan, 4) penggantian berarti pula penyegaran terhadap koleksi yang ada, artinya siswa tidak bosan dan mendapatkan informasi baru. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan serta adanya penelitian terdahulu yang relevan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pojok Baca Kelas Terhadap Minat Baca Siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan pojok baca kelas di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
3. Apakah terdapat pengaruh pojok baca kelas terhadap minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

Tinjauan Pustaka

1. Pojok Baca Kelas

a. Pengertian Pojok Baca Kelas

Pojok baca kelas merupakan perpustakaan mini yang terletak di sudut kelas yang dirancang sekreatif dan semenarik mungkin untuk menarik pembacanya. Pemberian nama pojok baca ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk memberikan nama pada sebuah tempat yang terdapat berbagai macam sumber bacaan, bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di tempat-tempat ramai sekalipun. Pojok baca biasa juga disebut dengan *reading corner* (dalam bahasa inggris), sudut baca, terminal membaca, dan lain sebagainya. Nama-nama tempat tersebut berbeda namun mengandung arti atau tujuan yang sama tergantung tempat membaca itu sendiri. Faizah dkk. (2016, h. 17) mendefinisikan bahwa: a) Sudut Baca Kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik., b) Sudut Baca Kelas adalah sudut di ruangan kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik., c) Sudut Baca Kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik., d) Sudut Baca Kelas dikelola oleh Guru, peserta didik, dan orang tua. Artinya, sudut baca atau pojok baca di kelas terdapat berbagai macam koleksi buku/bacaan juga karya yang dibuat oleh siswa dan merupakan bagian dari perpustakaan sekolah.

Pojok baca dapat lebih mudah diakses oleh siswa dibandingkan perpustakaan sekolah karena tempatnya yang terletak didalam kelas sehingga akan lebih dekat dengan siswa. Menurut Sari (2020), “Sebagai upaya peningkatan budaya literasi peserta didik, keberadaan reading corner tentu mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda dengan perpustakaan di sekolah yang secara umum yaitu adanya fungsi edukatif, informatif, dan administratif” (h. 24). Yakni sebagai penempatan bahan pustaka untuk menumbuhkan minat baca, kecakapan siswa dalam belajar serta mudah untuk dijangkau. Pojok Baca dibuat tidak untuk menyaingi adanya perpustakaan sekolah, tetapi justru membantu dalam menumbuhkan kegemaran membaca dan rutinitas membaca siswa karena dengan gemar membaca, mereka akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasan mereka.

b. Tujuan dan Fungsi Pojok Baca

Menciptakan iklim ramah baca, salah satu upayanya yaitu dengan menyiapkan sudut baca di kelas. Kemendikbud dalam Maytawati (2019) menyatakan tujuan dari pojok baca yaitu “mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan” (h. 3). Sementara Nur Amalia (2019) mengatakan “tujuan diadakannya sudut baca adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh bahan pelajaran yang dibutuhkan” (h. 4). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pojok baca kelas adalah sebagai sumber informasi agar kebutuhan siswa dalam mencari dan menemukan informasi secara cepat dan tepat terpenuhi dan membantu menciptakan kebiasaan membaca bagi siswa.

Fungsi pojok baca kelas selain untuk mengkondisikan siswa agar tidak gaduh di kelas, menurut Hidayatulloh dkk (2019), yaitu sebagai sarana agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, sebagai tempat untuk siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan.

c. Indikator Pojok Baca Kelas

Dalam penerapan pojok baca kelas, menurut Bahrudin & Yuliawati (2022), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Tampilan fisik pojok baca
- 2) Koleksi bahan bacaan
- 3) Aktivitas pemanfaatan pojok baca.

Sedangkan indikator ketercapaian pengembangan dan pemanfaatan pojok baca kelas menurut Masruroh dalam Sari (2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sejumlah bahan bacaan yang bervariasi dan mencukupi jumlah siswa di kelas.
- 2) Pojok baca digunakan sebagai sumber bacaan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Dikelola dengan baik oleh anggota kelas setiap akhir pembelajaran.
- 4) Adanya pembaruan bahan bacaan agar siswa tidak merasa bosan dan mendapatkan wawasan baru.
- 5) Frekuensi membaca siswa meningkat.
- 6) Terdapat daftar bahan bacaan dan rekap baca siswa.
- 7) Meningkatnya kecakapan dalam berkomunikasi siswa dan Guru.

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Menurut Kaban (2019) menyatakan bahwa, “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat” (h. 10). Minat berkaitan dengan perasaan maka, minat dapat dikatakan sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu. Salah satu hal penting dalam ketercapaian suatu kegiatan seperti halnya dalam pembelajaran yaitu dengan adanya minat. Hurlock dalam Darmadi (2019) mengatakan bahwa, “...minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak” (h. 143). Seorang siswa akan melakukan suatu kegiatan pasti didorong oleh minat sehingga minat menjadi sebab kegiatan tersebut dilaksanakan serta dengan adanya minat dapat meningkatkan kefokusannya melakukan kegiatan juga akan memberikan kesenangan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya.

Membaca sendiri berasal dari kata “baca” yang berawalan “mem-“. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan maupun hanya dalam hati. Nurhadi dalam Huninairoh (2021, h. 20) mengatakan bahwa: Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Artinya, membaca dilakukan untuk memperoleh pemahaman atau makna dari sebuah

tulisan. Membaca bagi para siswa bukan hanya sebagai sesuatu yang penting dalam proses belajar, tetapi membaca juga dapat menjadi sarana hiburan bagi siswa. Disebut sebagai sarana hiburan karena dengan melakukan kegiatan membaca siswa dapat memperoleh kegembiraan, kesenangan, sekaligus memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna bagi perkembangan wawasannya (Saepudin, Damayani, & Komariah, 2020).

Minat baca dari uraian di atas merupakan gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca. Menurut Dalman dalam Yusuf (2021) menyatakan bahwa minat baca merupakan, “Dorongan untuk mencari arti dari sebuah kata per-kata dan isi yang termuat dalam teks bacaan” (h. 83). Selanjutnya Anjani, Dantes, & Artawan (2019) mengartikan bahwa, “Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang mendalam dengan perasaan senang berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan” (h. 75). Sedangkan menurut Aini (2018) mengatakan, “Minat membaca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan” (h. 28).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan atau keinginan yang kuat disertai perasaan senang dalam diri seseorang untuk membaca yang muncul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Secara umum, faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Wahyuni dalam Sari, dkk. (2020) menjelaskan bahwa, faktor internal yaitu berasal dari diri siswa itu sendiri meliputi: niat, ketertarikan, rasa senang, kemampuan membaca, serta sikap dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa seperti;

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, karena kepribadian dan pola pikir anak akan terbentuk dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan utama yang mempengaruhi anak dalam menumbuhkan minat membacanya. Jika anak sudah dibiasakan sejak kecil didekatkan dan dikenalkan dengan sumber bacaan, maka dengan sendirinya akan terbentuk kecintaan terhadap membaca hingga menjadi kebiasaan.

2) Sarana yang mendukung

Tersedianya berbagai macam bahan bacaan yang sesuai dan menarik, serta area atau tempat membaca yang nyaman juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat membaca dan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa.

3) Adanya motivasi

Motivasi adalah ajakan atau dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang akan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mengajak siswa membaca hingga gemar dalam membaca. Ramadhanti & Julaiha dalam Prasetyono (2020) menyatakan bahwa tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan dengan sebuah kerangka AIDA, yaitu *Attention* (A) berasal dari perhatian terhadap suatu objek lalu menimbulkan *Interest* (I) ketertarikan sehingga tercipta *Desire* (D) keinginan kemudian terjadi sebuah *Action* (A) aksi untuk memenuhi kebutuhannya.

Faktor lain menurut Aini (2018) menyebutkan bahwa yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

1) Rasa ingin tahu yang tinggi

2) Kondisi lingkungan fisik yang memadai. Artinya, tersedia bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam

3) Kondisi lingkungan sosial yang kondusif

4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu

5) Beranggapan bahwa membaca merupakan kebutuhan.

c. Indikator-Indikator Minat Baca

Indikator merupakan suatu petunjuk/pedoman yang dapat membantu dalam sebuah pengukuran. Damaiwati dalam Pujiyanti (2022) mengemukakan indikator minat baca siswa yang dapat

dilihat dari berbagai aspek berikut:

- 1) Kebutuhan siswa terhadap bacaan
- 2) Perasaan senang pada bacaan
- 3) Menindaklanjuti apa yang dibaca

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan jenis penelitian *ex post facto*, dimana peneliti tidak mengontrol subjek yang diteliti namun hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada sebelum dilaksanakannya penelitian, tanpa adanya manipulasi/intervensi terhadap data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di SD Negeri No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang berjumlah 73 siswa. Penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mencari data-data tentang indikator keberhasilan pojok baca kelas dan indikator minat baca siswa sebagai tahap penelitian yang dibagi menjadi dua angket berupa angket pojok baca kelas dan angket minat baca.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial yang mencakup uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas dengan pengujian hipotesis berupa analisis regresi linier sederhana yang dilakukan untuk mengungkap serta memaparkan jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Tanggapan Siswa Terhadap Pojok Baca Kelas di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Tabel 1. Kategori Pojok Baca Kelas

| Indikator | Indeks Indikator |
|----------------------------------|------------------|
| Tampilan Fisik yang Menarik | 81,28 |
| Koleksi Bahan Bacaan | 76,23 |
| Aktivitas Pemanfaatan Pojok Baca | 81,02 |
| Rata-rata indeks variabel | 79,68 |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan nilai indeks variabel yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kriteria variabel pojok baca kelas IV, V, dan VI di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berada dalam kategori sangat baik karena termasuk dalam rentang 76-100.

2. Deskripsi Data Gambaran Minat Baca di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Tabel 2. Kategori Minat Baca

| Indikator | Indeks Indikator |
|--|-------------------------|
| Kebutuhan Siswa Terhadap Bacaan | 85,22 |
| Perasaan Senang ketika Membaca | 83,40 |
| Usaha Siswa untuk Mencari Bahan Bacaan | 80,22 |
| Menindaklanjuti Apa yang Telah Dibaca | 79,62 |
| Rata-rata indeks variabel | 82,11 |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan nilai indeks variabel yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kriteria variabel minat baca siswa kelas IV, V, dan VI di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berada dalam kategori sangat baik karena termasuk dalam rentang 76-100.

3. Pengaruh Pojok Baca Kelas Terhadap Minat Baca Siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Data angket yang diperoleh kemudian dilakukan analisis inferensial dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Data | Signifikansi | Keterangan |
|------------------|---------------------|-------------------|
| Pojok Baca Kelas | 0.019 > 0.05 | Normal |
| Minat Baca | 0.056 > 0.05 | Normal |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa signifikansi variabel X (PBK) yaitu $0.019 > 0.05$ dan nilai signifikansi variabel Y (MB) $0.056 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

| Data | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------|---------------------|-------------------|
| Pojok Baca Kelas*Minat Baca | 0.012 > 0.05 | Linear |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* yang dihasilkan yaitu sebesar $0.012 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pojok baca kelas dengan minat baca siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

| Data | Signifikansi | Keterangan |
|------------------|--------------|------------|
| Pojok Baca Kelas | 0.592 > 0.05 | Homogen |
| Minat Baca | 0.317 > 0.05 | Homogen |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa signifikansi variabel X yaitu $0.592 > 0.05$ dan nilai signifikansi variabel Y $0.317 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki variansi yang homogen atau sama.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Data | F hitung | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------|----------|--------------|-------------------|
| Pojok Baca Kelas*Minat Baca | 59.716 | 0.000 | Terdapat Pengaruh |

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), PBK

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26

Hasil analisis dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 59.716 dengan nilai signifikansi sebesar $(0.000) < 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh antara variabel X (pojok baca kelas) terhadap variabel Y (minat baca).

Tabel 7. Uji Hipotesis Data *Coefficients* Regresi sederhana

| Data | Nilai Constant (a) | Koefisien Regresi (Konstanta b) | t tabel | Keterangan |
|------------------|--------------------|---------------------------------|---------|------------------------------------|
| Pojok Baca Kelas | 31.694 | 0.645 | 7.728 | Berpengaruh positif dan signifikan |

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 31.694 sedangkan nilai pojok baca kelas sebesar 0.645, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 31.694 + 0.645X$. kemudian, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7.728. Nilai t tabel pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan $df = n-2$ atau $73-2 = 71$ adalah sebesar 1.993 (dilihat pada tabel distribusi nilai t tabel). Karena t hitung ($7,728$) > t tabel ($1,993$) maka, pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, pojok baca kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Pembahasan

1. Tanggapan Siswa Terhadap Pojok Baca Kelas di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tanggapan siswa terhadap pojok baca kelas di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar di kelas IV, V, dan VI berada pada kategori sangat baik. Menunjukkan bahwa pendapat umum siswa kelas IV, V, dan VI di SDN No. 86 Aeng Towa mengenai pojok baca di kelas mereka sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dari data hasil penelitian angket pojok baca kelas berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan bantuan program SPSS 26. Hasil tersebut menunjukkan indikator yang paling dominan terletak pada indikator tampilan fisik pojok baca mengenai penataan koleksi buku dan perabotan tambahan atau perlengkapan pendukung pojok baca kelas dengan nilai indeks indicator yang diperoleh sebesar 81,28. Dan nilai

indeks indikator yang paling rendah terletak pada indikator koleksi bahan bacaan dengan nilai indeks sebesar 76,23. Pojok baca yang ada di kelas IV, V, dan VI dihias dengan berbagai macam dekorasi seperti pemberian karpet sebagai alas, hiasan-hiasan dinding berbagai bentuk dengan warna yang beragam, rak buku, juga penyusunan buku yang ditata dengan rapi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Faizah, dkk pada tahun 2019 yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Masing-masing pojok baca dilengkapi kurang lebih 50 eksemplar buku, buku yang disediakan terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti ilmu pengetahuan dan buku bacaan ringan. Harapannya agar minat siswa untuk membaca tumbuh dan meningkat. Selain koleksi buku bacaan, pojok baca juga merupakan tempat untuk menghimpun atau menyimpan kumpulan tugas yang dikerjakan oleh siswa, tempat pajangan hasil karya anak, serta berupa alat peraga sederhana yang sering digunakan guru pada saat pelajaran.

2. Gambaran Minat Baca di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Hasil penelitian mengungkap bahwa minat baca siswa kelas IV, V, dan VI di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berada pada kategori sangat baik. Hasil angket minat baca mengungkap indikator yang paling dominan terletak pada indikator kebutuhan siswa terhadap bacaan dengan nilai indeks indikator yang diperoleh sebesar 85,22. Dan nilai indeks indikator yang paling rendah terletak pada indikator menindaklanjuti apa yang telah dibaca dengan nilai indeks indikator sebesar 79,62. Siswa SDN No. 86 Aeng Towa pada umumnya menyadari akan manfaat dari membaca itu sendiri, mereka menyadari bahwa jika ingin memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas juga ingin mudah dalam memahami pelajaran maka mereka harus membaca buku karena sudah menjadi suatu kebutuhan baginya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aini (2018) dan pernyataan Damaiwati dalam Pujiyanti (2022) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi minat baca seseorang adalah seseorang tersebut beranggapan bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan baginya. Jika telah menyadari manfaat membaca maka seseorang akan senantiasa merasa butuh dan berusaha mencari bahan bacaan sendiri.

Seperti yang sudah dijabarkan pada tinjauan pustaka bahwa minat membaca siswa timbul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yakni adanya kesadaran tersendiri dalam dirinya bahwa membaca akan sangat bermanfaat untuknya. Sedangkan, faktor eksternalnya berasal dari luar diri siswa yaitu berasal dari lingkungan disekitarnya seperti lingkungan keluarganya di rumah, adanya motivasi, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Salah satunya seperti pengadaan pojok baca di kelas yang berada di lingkungan sekolah sehingga siswa menjadi lebih dekat dengan bahan bacaan. Pengadaan pojok baca kelas yang dilakukan di SDN No. 86 Aeng Towa didukung oleh pihak sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatannya, serta adanya pemberian motivasi untuk terus membaca yang diberikan oleh guru ketika berada di dalam kelas. Dari adanya pojok baca tersebut, siswa bisa lebih dekat dengan sumber bacaan terlebih jika mendapat tuntutan tugas dari guru. Selain itu, siswa menjadi senang dengan bacaan dan semakin terdorong untuk membaca karena adanya berbagai macam koleksi buku yang disediakan juga tampilan pojok baca itu sendiri yang dibuat sedemikian rupa agar siswa berminat untuk membaca buku yang ada di pojok baca tersebut. Dari berbagai macam koleksi buku yang disediakan di pojok baca kelas, selera buku bacaan siswa kelas atas cenderung lebih suka membaca bacaan fantasi, novel, dan sejenisnya. Namun, beberapa juga masih lebih tertarik pada buku yang dominan bergambar dan memiliki warna yang menyolok.

3. Pengaruh Pojok Baca Kelas Terhadap Minat Baca Siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Tahap uji prasyarat analisis data menggunakan bantuan program SPSS 26 yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal, homogen, dan memiliki keterkaitan linear yang baik antar variabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis.

Untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada pengadaan pojok baca kelas terhadap minat baca siswa kelas IV, V, dan VI di SDN No. 86 Aeng Towa digunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 26, mengungkap bahwa pengaruh pojok baca kelas (X) terhadap minat baca (Y) siswa diperoleh nilai konstanta sebesar 31.694. Koefisien minat baca diperoleh nilai sebesar 0.645. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 31.694 + 0.645X$. Koefisien tersebut bernilai positif yang sehingga terdapat hubungan yang positif antara pojok baca dengan minat baca. Hal ini mengungkap bahwa setiap penambahan satu satuan skor pojok baca kelas akan diikuti oleh peningkatan skor sebesar 0.645 pada minat baca siswa. Maka, pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pojok baca kelas terhadap minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Dapat disimpulkan bahwa pojok baca kelas di SDN No. 86 Aeng towa berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa, terlihat dari keterlaksanaan indikator yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian yang didukung oleh hasil angket yang diperoleh. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca yang hampir setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca baik buku pelajaran atau buku non pelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan pojok baca kelas tersebut dapat berperan dalam memfasilitasi minat membaca siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Pojok Baca Kelas Terhadap Minat Baca Siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pojok baca kelas di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berada pada kategori sangat baik.
2. Minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pojok baca kelas terhadap minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Saran

1. Pihak Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui hasil dari variabel pojok baca kelas berada pada kategori sangat baik. Namun, dari hasil perhitungan analisis deskriptif pada indikator pengantian koleksi buku tergolong masih rendah. Maka dari itu, hendaknya pihak sekolah lebih sering melakukan penggantian koleksi buku agar siswa tidak merasa bosan sehingga minat baca siswa akan terus meningkat.

2. Siswa

Keikutsertaan siswa dalam mengelola pojok baca kelas juga akan mempengaruhi minat membacanya, untuk itulah kesadaran dalam diri siswa untuk ikut terlibat dalam pengelolaan pojok baca kelas dan pengelolaan bahan bacaan juga penting. Sebab, keikutsertaan ini memiliki dampak yang baik pada siswa untuk melatih sikap tanggungjawab dan kerja samanya.

3. Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap minat baca anak juga sangat dibutuhkan. Orang tua juga harus berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca anak-anaknya di rumah dengan mencontohkan kepada anaknya untuk rajin membaca, mengajak anaknya untuk membaca dan berdiskusi mengenai suatu buku bersama-sama. Orang tua juga hendaknya saling berkomunikasi kepada pihak sekolah mengenai perkembangan anak ketika di sekolah maupun di rumah agar tercapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 15 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Amalia, E. F. (2019). *Hubungan Minat Baca dengan Efikasi Diri di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Anwar, S., & Nisa, A. N. S. (2020). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran) pada Kelas VIII di SMPN 2 Banyubiru. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 125-131.
- Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947.
- Bahrudin, D. V. Y., & Yuliawati, F. (2022). Pendampingan Reading Corner dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Budaya Literasi bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN Plakpak 2 Pamekasan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1081-1090.
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Darmadi, M. Y. (2018). *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. GUEPEDIA.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Huninairoh, S. (2021). *Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Jamal, M. (2021). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba* (Thesis, Universitas Negeri Makassar).
- Kaban, M. U. B. (2019). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved June 5, 2022, from <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Lapp, D., & Fisher, D. (Eds.). (2018). *Handbook of research on teaching the English language arts*. New York, NY: Routledge.
- Maytawati, G. H. (2019). *Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Murjani, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 687-713.

- Nuraisyah, M., & Izzati, N. (2020). Self-Efficacy pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Bentuk Aljabar Madrasah Tsanawiyah Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 100-108.
- Nur Amalia, S. S., & Teach, M. (2019). *Optimalisasi Sudut Baca Sekolah Sebagai Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas I Sd Negeri 01 Jantiharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *FONDATA*, 5(1), 13-29.
- Pujiyanti, P. (2022). *Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa melalui Pojok Baca Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2020). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 2 samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39-46.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan Buku Cerita. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(2), 271–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.467>.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197-205.
- Sari, P. I. (2020). *Pengaruh Penerapan Perpustakaan Pojok Terhadap Minat Membaca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Di SD Unggulan Muslimat NU Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wadham, R. L., & Young, T. A. (2015). *Integrating Children's Literature through the Common Core State Standards*. Santa Barbara: ABC-CLIO.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Yusuf, A. M. (2021). *Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).